

**PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF KALIKA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PRA-MEMBACA
PADA KELOMPOK B**



Oleh:
Yenny Wardati Arifah
NIM: 23204031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Diajukan kepada Program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenny Wardati Arifah
NIM : 23204031015
Jenjang : Magister
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya semdiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 April 2025

Saya yang menyatakan,



Yenny Wardati Arifah

NIM: 23204031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Yenny Wardati Arifah
NIM	:	23204031015
Jenjang	:	Magister (S2)
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 April 2025

Saya yang menyatakan,



Yenny Wardati Arifah

NIM: 23204031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Yenny Wardati Arifah
NIM	:	23204031015
Jenjang	:	Magister (S2)
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan pas foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini yang saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 April 2025

Saya yang menyatakan,



Yenny Wardati Arifah

NIM: 23204031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1534/Ura.02/DTDPP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF KALIKA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PRA-MEMBACA PADA KELompok B
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YENNY WARDATI ARIFAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204031015
Telah diujikan pada : Raya, 04 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sugih Prasetyo, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 000000000000



Project I

Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 000000000000



Project II

Dr. Kalora Nur Hayati, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 000000000000



SURAT PERSETUJUAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF KALIKA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PRA-MEMBACA PADA KELOMPOK B**

Nama	: Yenny Wardati Arifah
NIM	: 23204031015
Prodi	: PIAUD
Kosentrasi	: PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing	: Dr. Sigit Prasetyo, S.Pd.I, M.Pd.Si.
Penguji I	: Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.
Penguji II	: Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Juni 2025
Waktu : 13.00-14.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 95.08/A
IPK : 3,95
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukannya pembimbingan, pengarahan dan pengoreksian terhadap penulisan tesis yang berjudul "**Pengembangan Alat Permainan Edukatif KALIKA untuk Meningkatkan Literasi Pramembaca pada Kelompok B**" yang ditulis oleh:

Nama : Yenny Wardati Arifah
NIM : 23204031015
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikandalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 05 Mei 2025

Pembimbing,

Dr. Sigit Prasetyo, S.Pd.I., M.Pd.Si.

MOTTO

...وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ..(١١)

“Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujadilah : 11)¹



¹ Republik Indonesia Kementrian Agama, ‘Index @ Quran.Kemenag.Go.Id’, 2023 <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

PERSEMBAHAN

**Tesis ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta Program Magister
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.**



ABSTRAK

Yenny Wardati Arifah. NIM 23204031015. Pengembangan Alat Permainan Edukatif KALIKA untuk Meningkatkan Literasi Pra-membaca pada Kelompok B. Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Kemampuan literasi pra-membaca merupakan fondasi penting dalam tahapan perkembangan anak usia dini, khususnya dalam mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Adanya inovasi media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat membantu kegiatan pembelajaran literasi pra-membaca. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan produk APE KALIKA untuk meningkatkan literasi pra-membaca pada kelompok B, (2) memperoleh produk APE KALIKA yang layak untuk meningkatkan literasi pra-membaca pada kelompok B, (3) memperoleh produk APE KALIKA yang efektif untuk meningkatkan literasi pra-membaca pada kelompok B.

Peneliti menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan: *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Produk diuji kelayakan oleh ahli materi, ahli media dan ahli praktisi. Penelitian dilakukan pada anak kelompok B di BA Aisyiyah Tanjungsari dan kelompok B di BA Aisyiyah Kranggan. Subjek uji coba melibatkan 14 siswa dan subjek uji skala besar 22 siswa. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan uji normalitas, uji *paired sample t-test*, dan uji N-Gain untuk mencari keefektifan produk berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Telah dihasilkan APE KALIKA memuat pembelajaran literasi pra-membaca dengan tema kendaraan / alat transportasi untuk anak Kelompok B, memiliki beberapa elemen meliputi kincir KALIKA, kincir tantangan, buku panduan, kartu huruf, kartu literasi, kartu tantangan dan spidol., (2) Telah diperoleh produk pengembangan APE yang layak digunakan untuk meningkatkan literasi pra-membaca. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi dari ahli materi memperoleh skor rata-rata 97% kategori sangat layak, validasi dari ahli media memperoleh skor rata-rata 90,38% kategori sangat layak dan ahli praktisi memperoleh skor rata-rata sebesar 97,5% kategori sangat layak., (3) Telah diperoleh pengembangan APE yang efektif untuk meningkatkan literasi pra-membaca. Hal ini dibuktikan dengan uji efektivitas N-Gain. Hasil uji coba skala kecil di BA Aisyiyah Kranggan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi pra-membaca anak, dengan nilai N-Gain sebesar 0,81 (kategori tinggi). Demikian pula, pada uji coba skala besar di BA Aisyiyah Tanjungsari, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,83 (kategori tinggi). Hasil uji statistik Paired Sample T-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penggunaan APE KALIKA, dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci: APE KALIKA, Literasi Pra-membaca, R&D, Model ADDIE, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Yenny Wardati Arifah. Student ID 23204031015. *Development of the KALIKA Educational Play Tool to Improve Pre-Reading Literacy in Group B. Master's Program in Early Childhood Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.*

Pre-reading literacy skills are a crucial foundation in the developmental stages of early childhood, particularly in preparing them for the next level of education. The presence of innovative learning media that is engaging, interactive, and developmentally appropriate can support pre-reading literacy learning activities. This study aims to: (1) produce the KALIKA educational play tool (APE) to improve pre-reading literacy in Group B, (2) obtain a feasible KALIKA APE product for enhancing pre-reading literacy in Group B, (3) obtain an effective KALIKA APE product for improving pre-reading literacy in Group B.

The researcher employed the ADDIE model, which consists of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The product's feasibility was assessed by a material expert, media expert, and practitioner expert. The research was conducted on Group B children at BA Aisyiyah Tanjungsari and BA Aisyiyah Kranggan. The small-scale trial involved 14 students, and the large-scale trial involved 22 students. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. Data analysis used normality tests, paired sample t-tests, and N-Gain tests to measure product effectiveness based on pretest and posttest scores.

The results of the study show that: (1) The KALIKA APE product was developed to deliver pre-reading literacy learning with the theme of vehicles/transportation tools for Group B children. It includes several components such as the KALIKA spinner, challenge spinner, guidebook, letter cards, literacy cards, challenge cards, and markers. (2) The developed APE product is feasible for enhancing pre-reading literacy, as evidenced by the validation results: the material expert gave an average score of 97% (very feasible category), the media expert gave an average score of 90.38% (very feasible category), and the practitioner expert gave an average score of 97.5% (very feasible category). (3) The developed APE product is effective for improving pre-reading literacy, as evidenced by the N-Gain effectiveness test. The small-scale trial at BA Aisyiyah Kranggan showed a significant improvement in children's pre-reading literacy skills, with an N-Gain score of 0.81 (high category). Similarly, in the large-scale trial at BA Aisyiyah Tanjungsari, an N-Gain score of 0.83 was obtained (high category). The Paired Sample T-Test statistical analysis showed a significant difference between the pretest and posttest results after using the KALIKA APE, with a significance value (Sig. (2-tailed)) of 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords: APE KALIKA, Pre-Reading Literacy, R&D, ADDIE Model, Early Childhood

KATA PENGANTAR

لَحْمَدُ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى أَلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang insyaAllah semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dengan segala usaha dan kerja keras, peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengembangan Alat Permainan Edukatif KALIKA untuk Meningkatkan Literasi Pra-membaca pada Kelompok B” sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penulisan dan pembuatan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas, kebijakan, dan suasana akademik yang kondusif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan penuh dalam proses perkuliahan dan pelaksanaan penelitian ini.
3. Dr. Hibana Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing, dan mendukung saya secara akademik selama masa studi..
4. Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan telah membantu dalam proses administrasi selama masa studi.
5. Dr. Hj. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan akademik selama masa studi.
6. Dr. Sigit Prasetyo, S.Pd.I., M.Pd.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan juga ilmu yang telah diberikan dalam proses penyusunan tesis ini.
7. Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Dosen Pengaji I yang telah memberikan bimbingan dan ilmu berharga sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.
8. Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd., selaku Dosen Pengaji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyelesaian tesis ini.
9. Ulfah Kurniawati, S.Sos.I., selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Tanjungsari yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Lilis Widiyanti, S.E, selaku guru BA Aisyiyah Tanjungsari yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

11. Siti Mubarokah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah BA Aisyiyah Kranggan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
12. Yuyun Fitriani, S.Pd., selaku guru BA Aisyiyah Kranggan yang telah berpartisipasi aktif dalam proses penelitian.
13. Widodo dan Jumiyem, selaku orang tua yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa lelah dalam setiap langkah perjuangan ini.
14. Khoirul Dermawan, S.M., selaku suami yang senantiasa memberi nasihat, semangat, dan dukungan penuh dalam segala situasi.
15. Hasan Solihin, A.Md. ATT II., Arief Tri Wibowo, AMd. ATT III., S.H., Ana Putri Wijayanti dan Nia Ramadhani selaku saudara, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tulus.
16. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti.

Semoga semua do'a dan amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan oleh Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiinn.

Yogyakarta, 08 April 2024

Peneliti



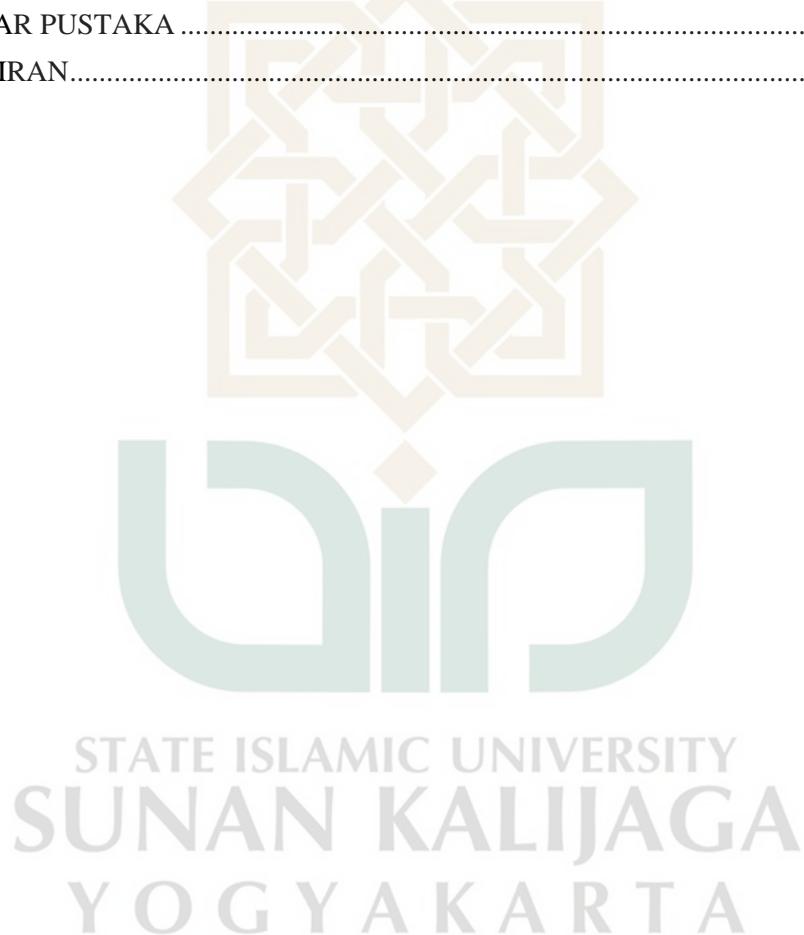
Yenny Wardati Arifah

NIM. 23204031015

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT.....</i>	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Pengembangan	8
D. Manfaat Pengembangan.....	8
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	10
F. Landasan Teori.....	17
1. Alat Permainan Edukatif	17
2. Literasi Pra-membaca.....	24
3. Anak Usia Dini	40
BAB II METODE PENELITIAN.....	45
A. Model Pengembangan.....	45
B. Prosedur Pengembangan.....	48
C. Desain Uji Coba Produk	51
D. Desain Uji Coba Lapangan	54
E. Subjek Uji Coba.....	54
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB III HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Pengembangan Produk Awal	69

B.	Hasil Kepraktisan Uji Coba Produk.....	99
C.	Revisi Produk.....	118
D.	Analisis Hasil Produk Akhir	119
E.	Keterbatasan Penelitian.....	133
	BAB IV PENUTUP	135
A.	Kesimpulan.....	135
B.	Saran Pemanfaatan Produk	137
C.	Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	138
	DAFTAR PUSTAKA	139
	LAMPIRAN.....	145



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Membaca Anak Usia Dini dengan Anak Usia Lanjut	33
Tabel 2. Kriteria Ahli Validator	53
Tabel 3 Pedoman Angket Validator	59
Tabel 4 Skor Angket Validator yang di Interpretasikan	60
Tabel 5 Kemenarikan dalam Interval	61
Tabel 6 Interval Kevalidan dan Revisi Produk	62
Tabel 7. Rancangan Materi dan Media APE	78
Tabel 8. Rancangan Produk APE KALIKA	81
Tabel 9. Rancangan dan Pewarnaan Melalui Canva	83
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen	88
Tabel 11. Hasil Uji Reabilitas Instrumen	89
Tabel 12. Hasil Penilaian Ahli Materi Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., MA.....	91
Tabel 13. Hasil Penilaian Ahli Materi Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM	92
Tabel 14. Hasil Validasi Ahli Media Oleh Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd.	95
Tabel 15. Hasil Validasi Ahli Media Oleh Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd	96
Tabel 16. Hasil Penilaian Respon Ahli Praktisi Ibu Ulfah	100
Tabel 17. Hasil Penilaian Respon Ahli Praktisi Ibu Yuyun.....	101
Tabel 18. Hasil Checklist Skala Kecil.....	103
Tabel 19. Hasil Checklist Skala Besar	104
Tabel 20. Hasil Pretest dan Postest Skala kecil.....	110
Tabel 21. Hasil Pretest dan Postest Skala Besar	117
Tabel 22. Revisi Produk APE KALIKA	119

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Model Pengembangan dalam Penelitian ini.....	47
Gambar 2. Langkah Uji Coba Produk.....	52
Gambar 3. Langkah-langkah Validasi Produk	53
Gambar 4. Dokumentasi Kurikulum BA Aisyiyah Kranggan.....	71
Gambar 5. Proses percobaan box dan APE Kalika	85
Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Data Skala Kecil	106
Gambar 7. Hasil Uji Paired Samples T-Test Skala Kecil	107
Gambar 8. Hasil Uji Normalitas Data Skala Besar	112
Gambar 9. Hasil Uji Paired Samples Test Skala Besar	113



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi kisi Instrumen Uji Ahli Media	145
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instumen Uji Ahli Materi	147
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Praktisi.....	149
Lampiran 4. Rubrik Penilaian Literasi Pra-membaca Usia 5-6 Tahun	151
Lampiran 5. Hasil Validasi Instrumen Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si	153
Lampiran 6. Hasil Validasi Instrumen Dr. Drs. Ichsan, M.Pd.....	155
Lampiran 7. Hasil Penilaian Pretest Literasi Pra-membaca Anak Kelompok B Skala Kecil	157
Lampiran 8. Hasil Penilaian Postest Literasi Pra-membaca Anak Kelompok B Skala Kecil	158
Lampiran 9. Hasil Penilaian Pretest Literasi Pra-membaca Anak Kelompok B Skala Besar.....	159
Lampiran 10. Hasil Penilaian Postest Literasi Pra-membaca Anak Kelompok B Skala Besar.....	160
Lampiran 11. Hasil Penilaian Ahli Materi Prof. Dr. Suyadi, S.Ag., MA.....	161
Lampiran 12. Hasil Penilaian Ahli Materi Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM. .	164
Lampiran 13. Hasil Penilaian Ahli Media Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd	167
Lampiran 14. Hasil Penilaian Ahli Media Dr. Kulsum Nur Hayati	169
Lampiran 15. Hasil Penilaian Ahli Praktisi Ulfah Kurniawati, S.Sos.I	171
Lampiran 16. Hasil Penilaian Ahli Praktisi Yuyun Fitriani, S.Pd	174
Lampiran 17. Media APE KALIKA	177
Lampiran 18. Dokumentasi di BA Aisyiyah Tanjungsari	179
Lampiran 19. Dokumentasi di BA Aisyiyah Kranggan	181
Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup.....	183

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi pra-membaca adalah fondasi awal yang krusial dalam membangun kemampuan membaca. Literasi pra-membaca bukan sekadar pengenalan huruf atau angka, tetapi mencakup serangkaian keterampilan dan pemahaman yang membentuk kesiapan anak untuk belajar membaca. Keterampilan literasi pra-membaca meliputi kesadaran fonologis (kemampuan mengenali bunyi dalam bahasa), pengenalan cetakan (memahami bahwa tulisan memiliki makna), perbendaharaan kata, serta pemahaman narasi dan kemampuan bercerita². Pembentukan literasi pra-membaca yang kuat pada usia dini akan memberikan bekal penting bagi anak untuk menelaah informasi yang kompleks di kemudian hari.

Rendahnya literasi pra-membaca dapat menghambat kemajuan bangsa dan negara. Perlu upaya serius untuk meningkatkan literasi pra-membaca, dimulai dari usia dini. Urgensi literasi di negara Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin dalam skor literasi membaca dari hasil PISA 2022³. UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya satu orang rajin membaca dari seribu orang

² S Aisyah and M Musa, ‘Strategi Guru Dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini’, *Journal of Educational Research*, 2023 <<https://journal.centrism.or.id/index.php/jer/article/view/218>>.

³ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, ‘Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018’, *Kemdikbud*, 2023, p. 1 <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>>.

Indonesia⁴. Literasi pra-membaca termasuk salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh anak usia dini⁵. Maka dapat diketahui bahwa literasi pra-membaca bukan hanya sebatas kemampuan baca, tapi juga menggunakan dan cakap pada informasi dalam berbagai bentuk.

Perkembangan belajar anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial individu dengan lingkungannya⁶. Vigotsky mengatakan bahwa peserta didik melakukan aktivitas beajar bersama orang lebih tua atau teman sebaya yang lebih berbakat⁷. Kemudian Vygotsky mengatakan secara budaya, simbol-simbol yang digunakan dapat membantu dalam cara pikir, komunikasi, dan *problem solving* dikenal sebagai sistem tanda, seperti, sistem tulisan, budaya bahasa dan sistem perhitungan.⁸ Terciptanya konsep baru dan peningkatan perkembangan intelektual dan bahasa anak akan disebabkan oleh interaksi sosial.

Selain itu literasi juga meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak, mempersiapkan anak untuk memasuki dunia sekolah, membentuk kebiasaan membaca dan menulis sejak dini, memupuk keminatan dalam belajar dan keingintahuan anak dan membangun fondasi

⁴ Evita Devega, ‘Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos’, Kementerian Komunikasi Dan Informatika, 2023 <https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media>.

⁵ Kemendikbud, Capaian Pembelajaran Fase Fondasi, 2022 <<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran#filter-cp>>.

⁶ Vivi Nur Indriani, ‘Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Matholi’Ul Falah Dungus Gresik’ (Universitas Muhammadiyah Gresik., 2024) <<http://eprints.umg.ac.id/>>.

⁷ L. S. Vygotsky, *Thought dan Language* (Cambridge: The MIT Press, 1986).

⁸ Indriani.

yang kuat untuk kesuksesan anak di masa depan⁹. Hal ini dapat dikatakan bahwa literasi berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan *problem solving* untuk kesiapan masa depan anak pada jenjang sekolah selanjutnya.

Tertuang dalam Kurikulum Merdeka PAUD, pembelajaran literasi pra-membaca termasuk dalam Elemen Literasi¹⁰. Capaian Pembelajaran (CP) elemen literasi pra-membaca terdapat sub elemen CP yang harus dipenuhi, yaitu pertama pengenalan dan pemahaman dari bermacam-macam informasi & komunikasi lisan-tulisan, atau menggunakan bermacam-macam media, dan mendirikan percakapan, yaitu dengan; a) menyimak dan merespons lawan bicara dalam banyak hal; b) memahami arti atau informasi dari cerita, tanda atau simbol (angka dan huruf) dan juga gambar; c) mengutarakan, menunjukkan, atau menceritakan informasi yang diperoleh dari simbol (angka dan huruf), tanda, gambar dan kisah; d) mengutarakan gagasan, ide, dan perasaannya; e) mengekspresikan gagasan, ide, perasaan melalui gambar, tulisan atau karya dalam media-media; f) respon yang tepat dalam berkomunikasi dua arah dan berpartisipasi dalam cakap-cakapan.

Selanjutnya anak menunjukkan minat dan keterlibatan dalam kegiatan pra-membaca dan pramenulis, yaitu dengan: a) pemasukan dan pertahanan perhatian pada informasi yang diberikan pendidik sebagai indikasi dalam kecakapan penyimakan; b) pengingatan dan penyebutan

⁹ Abd. Mannan dan dkk, *Pendidikan Literasi* (Yogyakarta: Selat Media, 2023).

¹⁰ Kemendikbud.

kejadian atau penokohan dalam cerita atau pesan-pesan yang ada dari buku cerita, atau media lain sebagai indikasi dalam kecakapan memirsa dan menyimak; c) pengenalan dan penyebutan tidak hanya satu aspek atau ciri-ciri dari obyek yang diamati seperti bau, warna, bentuk, rasa, dan bunyian; d) kemampuan percakapan atau pertanyaan tentang cerita yang didapatkan dari buku cerita atau sumber lain; e) pengenalan fonik tiap-tiap huruf dan mampu dikaitkan dengan banyak objek, banyak benda, atau lainnya yang ada di dekatnya.”¹¹ Melihat capaian pembelajaran maka peran guru untuk mempersiapkan dan membantu perkembangan anak dalam kemampuan literasi pra-membaca.

Pra-penelitian oleh peneliti memperoleh hasil awal pada kelompok B saat pembelajaran elemen dasar-dasar literasi, khususnya pada literasi pra-membaca, guru hanya menggunakan buku “cara cepat untuk membaca”, Lembar Kerja Anak (LKA) dan metode membaca dengan mengeja perhuruf. Kemudian anak diajarkan menulis dengan metode meniru tulisan di LKA dan metode dikte oleh guru. Hal ini berdampak pada anak dalam pembelajaran menjadi cepat bosan dan pembelajaran literasi kurang menarik. Maka ditemukan bahwa pada kelompok B di BA Aisyiyah Tanjungsari ada 14 anak belum memiliki kemampuan pra-membaca yang memadai seperti mengenal serta mengucap huruf serta suku kata juga belum optimal, seperti kebingungan antara lambang huruf dengan pengucapan huruf, sulit membedakan huruf “b” dan huruf “d”. Hanya 8 anak yang sudah

¹¹ Kemendikbud.

mampu lancar dalam kemampuan pra-membaca yang memadai seperti mengenal huruf serta suku kata yang optimal¹². Kemudian pada kelompok B1 di BA Aisyiyah Kranggan ada 9 anak yang anak belum memiliki kemampuan pra-membaca yang memadai seperti mengenal serta mengucap huruf serta suku kata juga belum optimal, yaitu pengucapan suku kata dari gabungan huruf konsonan dan vokal seperti “ku”, “ki”, “mo”, “me”. Hanya 5 anak yang sudah mampu lancar dalam kemampuan pra-membaca dan pramenulis yang memadai seperti mengenal huruf serta suku kata yang optimal¹³. Maka hal tersebut menunjukkan kemampuan literasi pra-membaca masih rendah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan bahwa secara umum, kemampuan literasi pra-membaca anak-anak belum sepenuhnya maksimal. Ada anak-anak yang masih kesulitan mengenal huruf dan merangkai kata, tapi beberapa anak membutuhkan lebih banyak stimulasi agar tertarik dan bisa lebih memahami¹⁴. Kemudian berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal pada 11 responden yang merupakan guru kelas dari 2 sekolah dengan angket terdiri dari 3 aspek indikator pertanyaan menggunakan skala linkert (1-5), yaitu; 1) kebutuhan guru akan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pembelajaran literasi pra-membaca dengan hasil rata-rata 4,55 atau 91%; 2) kesesuaian APE dengan kebutuhan anak dengan hasil skor rata-rata 4,58 atau 91,6%; 3) efektivitas

¹² ‘Observasi Awal di BA Aisyiyah Tanjungsari’ (Manisrenggo, Klaten, 2024).

¹³ ‘Observasi Awal Di BA Aisyiyah Kranggan’ (Manisrenggo, Klaten, 2024).

¹⁴ ‘Wawancara Awal dengan Ibu MR, di BA Aisyiyah Tanjungsari’ (Manisrenggo, Klaten, 2024).

dan implementasi APE dalam pembelajaran literasi dengan hasil skor rata-rata 4,67 atau 93,4%¹⁵. Maka dapat disimpulkan bahwa guru TK memerlukan dan mendukung penggunaan APE untuk meningkatkan literasi pra-membaca anak.

Nilai rata-rata keseluruhan adalah 4,60 atau 92% yang menunjukkan juga bahwa kebutuhan akan APE pada pembelajaran untuk meningkatkan literasi pra-membaca anak dinilai sangat signifikan para guru.

Melihat kebutuhan dalam proses pembelajaran literasi pra-membaca, guru memerlukan sumber belajar lain atau media pembelajaran untuk menyalurkan informasi yang lebih optimal kepada anak, salah satunya APE¹⁶. APE didesain untuk anak bermain dengan memasukkan aspek – aspek pembelajaran di dalam APE tersebut¹⁷. Hurlock, APE adalah alat yang diperuntukkan khusus untuk membantu anak belajar melalui bermain¹⁸. Kemudian Hani dan Hibana, mendefinisikan APE adalah alat yang didesain untuk membantu anak belajar secara optimal dalam semua aspek-aspek, termasuk fisik motorik, emosional sosial, bahasa, dan

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

¹⁵ ‘Hasil Penyebaran Angket Analisis Kebutuhan’ (Klaten, 2024).

¹⁶ N Amatullah dan dkk, ‘Implementasi Peningkatan Minat Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Pojok Literasi: Studi Kasus SPS TAAM Arrafi’i Kota Tasikmalaya’, *Jurnal Pengabdian* ..., 2023 <<http://jpml.journals.id/index.php/jpmi/article/view/1666>>.

¹⁷ B Muqdamien dan dkk, ‘... Pada Penelitian Research \&Development (R\&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun’, *Intersections*, 2021 <<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/intersections/article/view/589>>.

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (Mc Graw-Hill, 1972).

kognitif¹⁹. Maka dapat dikatakan perkembangan literasi pra-membaca pada anak usia dini dapat dioptimalkan melalui APE.

Dari pemaparan di atas, pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yaitu APE KALIKA atau Kincir ajaib literasi kata sebagai solusi menstimulus literasi pra-membaca anak dengan judul penelitian “Pengembangan Alat Permainan Edukatif KALIKA (kincir ajaib literasi kata) untuk Meningkatkan Literasi Pra-membaca pada Kelompok B”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa perlu dikembangkan produk APE KALIKA untuk meningkatkan literasi pra-membaca pada kelompok B?
2. Bagaimana kelayakan APE KALIKA untuk meningkatkan literasi pra-membaca pada kelompok B?
3. Apa implikasi dari penerapan APE KALIKA terhadap peningkatan literasi pra-membaca anak kelompok B?

¹⁹ U Hani dan H Hibana, ‘Ular Tangga Covid-19 Sebagai Redesain Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini’, *Jurnal Pelita PAUD*, 2022 <<https://pdfs.semanticscholar.org/c812/f9d44eacb2904b5cefcca1726b2797ac246a.pdf>>.

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk APE KALIKA sebagai upaya untuk meningkatkan literasi pra-membaca pada anak kelompok B.
2. Menganalisis kelayakan APE KALIKA dalam meningkatkan literasi pra-membaca pada anak kelompok B.
3. Mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari penerapan APE KALIKA terhadap kemampuan literasi pra-membaca anak kelompok B.

D. Manfaat Pengembangan

Dalam pengembangan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini menjadi sarana kontribusi pada bidang literasi anak usia dini dengan menyajikan data empiris yang dapat mendukung perkembangan teori tentang penggunaan APE dalam mengajarkan literasi pra-membaca. Melalui penelitian ini, data yang diperoleh berguna sebagai wawasan baru tentang cara optimal dalam mendesain dan menerapkan APE sebagai sarana pembelajaran literasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para akademisi, praktisi, dan pengembang APE.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai panduan dan inspirasi kepada guru dalam merancang dan memanfaatkan APE sebagai alat bantu pembelajaran literasi. Guru kelompok B dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menstimulus kemampuan membaca dan menulis anak dengan cara yang menarik dan sesuai usia, sehingga pembelajaran literasi menjadi lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan.

b. Bagi Sekolah

Bagi institusi sekolah, terutama 2 sekolah BA Aisyiyah di Kecamatan Manisrenggo, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga untuk memperbaiki atau mengembangkan program pembelajaran literasi pra-membaca yang ada. Penelitian ini memberikan dasar untuk menyusun strategi pendidikan yang lebih terarah dalam menanamkan literasi sejak dini, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah meningkat dan selaras dengan tujuan pembelajaran literasi nasional.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menjadi referensi penting bagi peneliti lain yang tertarik dalam pengembangan APE untuk meningkatkan literasi pra-membaca anak usia dini. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berikutnya dapat mengembangkan APE yang lebih inovatif,

sesuai dengan kebutuhan dan konteks anak usia dini di berbagai daerah, serta menambah variasi metodologi penelitian yang berfokus pada peningkatan literasi dengan pendekatan yang menyenangkan bagi anak.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Pertama, oleh Aisyah, dan Khotimah. 2020. “*Pengembangan Alat Permainan Edukatif Jumofan (Jumanji Modifikasi Fantasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun*”²⁰. Penelitian tersebut dari uji validasi dengan hasil nilai rata-rata 98,86% dari ahli materi dan 100% dari ahli media, serta uji Wilcoxon untuk menguji keefektifan APE JUMOFAN, dengan hasil menunjukkan alat ini efektif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengembangkan APE KALIKA, yang terdiri dari dua komponen utama yaitu kincir angin dan kartu literasi. Alat ini didesain untuk merangsang keterampilan literasi pra-membaca anak, melalui aktivitas motorik dan kognitif. Kincir angin berfungsi untuk menarik perhatian anak melalui permainan fisik, sementara kartu literasi berfungsi memperkenalkan konsep dasar huruf dan kata dengan cara yang visual dan interaktif.

Kedua, oleh Azzahra, Nugraha, dan Mansur. 2021. “*Pengembangan Media Upinca (Ular Pintar Ceria) Untuk Meningkatkan*

²⁰ Rizka Aisyah dan Nurul Khotimah, ‘Pengembangan Alat Permainan Edukatif Jumofan (Jumanji Modifikasi Fantasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun’, Jurnal Paud Teratai, 2020.

Kemampuan Calistung Siswa”²¹. Jenis 4D. Penelitian ini menyatakan bahwa media UPINCA efektif dalam pembelajaran siswa kelas dua SD, kenaikan mencapai 50%. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan model 4D, sedangkan dalam penelitian ini model ADDIE dan focus pada literasi pra-membaca untuk anak 5-6 tahun.

Ketiga, oleh Safitri, Aisyah, dan Affrida. 2022. “*Pengaruh Media KINTAR terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Remaja Surabaya*”²², bahwa media KINTAR memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan keaksaraan awal anak. Berdasarkan uji paired sample test dengan aplikasi SPSS versi 24, diperoleh hasil sig (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan hipotesis kerja sangat signifikan. Ini berarti media KINTAR memiliki dampak besar dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Fokus penelitian ini pada efektivitas media dalam meningkatkan kemampuan literasi awal melalui analisis statistik kuantitatif memperkuat kesimpulan bahwa media KINTAR efektif digunakan di TK Tunas Remaja. Penelitian yang akan dilakukan mengenai pengembangan APE "KALIKA" di BA Aisyiyah Tanjungsari juga menargetkan anak usia dini, namun fokusnya lebih pada stimulasi pembelajaran pra-literasi pra-membaca untuk anak

²¹ Azzahra, Nugraha, dan Mansur, ‘Pengembangan Media Upinca (Ular Pintar Ceria) Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa’, *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13.2 (2021), 151–166 <<https://doi.org/10.32678/primary.v13i2.5219>>.

²² U Safitri, A Aisyah, dan E N Affrida, ‘Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Remaja Surabaya’, *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2022) <<https://doi.org/doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6635>>.

kelompok B. Meski kedua penelitian berupa media berbentuk kincir angin, perbedaan utama terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian KALIKA mengadopsi model pengembangan ADDIE dengan pendekatan R&D, yang melibatkan tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, sehingga lebih komprehensif dalam pengembangan media. Selain itu, penelitian KALIKA berfokus pada pengembangan APE yang mengintegrasikan aspek bermain sambil belajar, sementara penelitian KINTAR lebih menitikberatkan pada pengaruh media terhadap kemampuan keaksaraan awal menggunakan analisis statistik hasil uji coba media yang sudah ada.

Keempat, oleh Nurhayani dan Nurhafizah. 2022. “*Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh*”, dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa guru di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh telah mengembangkan literasi anak dengan baik menggunakan banyak media pembelajaran dan metode pembelajaran. Penelitian ini menggambarkan berbagai media yang digunakan dalam pengembangan literasi anak usia dini, termasuk literasi digital, teknologi informasi dan komunikasi (ICT), buku cerita bergambar, APE, buku sains, video pembelajaran, serta kartu kata. Metode yang diterapkan dalam pengembangan literasi anak meliputi metode baca tulis hitung (Calistung), Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pojok baca, metode kooperatif berbasis media, *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, pendekatan

humanistik, serta program parenting²³. Perbedaan dalam penelitian tersebut menggunakan media dan metode dalam pembelajaran literasi yang banyak dan tidak spesifik, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan APE dalam bentuk fisik yang dikembangkan untuk meningkatkan literasi pramembaca anak usia 5-6 tahun.

Kelima, oleh Maulida, Kusna, dan Puspitasari. 2023.

“*Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi Untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*”.²⁴ Jenis ADDIE. Hasilnya koper literasi ini merupakan alat yang efektif untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia dini. Koper tersebut membuat anak dapat belajar membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan bahan seperti magnet, kertas, sedangkan dalam penelitian ini berupa APE dalam bentuk kincir angin yang menggunakan kartu literasi dan dadu yang dimainkan secara individua atau berkelompok.

Keenam, oleh Penelitian oleh Wahyudi, Akhbar, dan Prasrihamni. 2023. *Pengembangan Media Pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) Terhadap Kemampuan Membaca Kelas II SD*, yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran "Kincir Pintar" untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD menunjukkan hasil yang valid,

²³ Nurhayani dan Nurhafizah.

²⁴ Dina Nur Maulida, Siti Labiba Kusna, dan Endang Puspitasari., ‘Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi Untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun’, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 568–79 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.330>>.

praktis, dan efektif. Validitas media ini mencapai rata-rata skor 79,3% dari tiga validator, yang dikategorikan layak. Dari segi kepraktisan, angket guru dan siswa menunjukkan hasil masing-masing 96,3% dan 82%, yang masuk dalam kategori sangat praktis. Selain itu, efektivitas media ini terlihat dari hasil post-test dengan skor keseluruhan 80,20, yang dikategorikan sangat baik. Kesimpulannya, media "Kincir Pintar" memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Penelitian yang akan dilakukan mengenai pengembangan APE "KALIKA" juga menggunakan bentuk kincir angin, namun fokusnya pada stimulasi pembelajaran praliteasi baca tulis di kelompok B anak usia dini di BA Aisyiyah Tanjungsari, dengan pendekatan R&D model ADDIE. Meskipun kedua penelitian menggunakan media berbentuk kincir, perbedaan utama terletak pada target peserta didik dan tujuan pengembangan. Penelitian KINTAR bertujuan meningkatkan kemampuan membaca di SD, sementara penelitian KALIKA lebih berfokus pada stimulasi kemampuan praliteasi di usia dini. Selain itu, model penelitian KALIKA menggunakan pendekatan ADDIE, yang mungkin akan melibatkan tahapan pengembangan lebih sistematis dibandingkan penelitian KINTAR.

Ketujuh, Sari (2024) dengan judul "Pelatihan Alat Peraga Kincir Angin Dalam Pembelajaran Matematika Siswa SD", program tersebut diadakan untuk mendukung guru dalam mengajarkan konsep matematika

serta membantu siswa dalam memahami materi tersebut²⁵. Hasilnya penggunaan kincir angin sebagai alat peraga atau APE mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan media interaktif yang melibatkan kincir angin. Perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada tujuan dan metode yang digunakan. Penelitian Sari lebih menekankan pada pelatihan bagi guru dan implementasi alat peraga untuk pembelajaran matematika di tingkat SD, dengan tahapan kegiatan yang melibatkan sekolah dan pengadaan alat bantu mengajar. Sementara itu, penelitian tentang APE “*KALIKA*” difokuskan pada pengembangan APE untuk stimulasi literasi pra-membaca dengan metode penelitian R&D model ADDIE, yang melibatkan tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Fokus “*KALIKA*” lebih pada aspek perkembangan literasi dini, sedangkan penelitian Sari lebih pada pemahaman konsep matematika di tingkat yang lebih tinggi.

Kedelapan, oleh Mulyadi, Suryameng, dan Adpriyadi (2024), “*Pelatihan Pembuatan Media Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Bekas Bagi Guru Tk Laboratorium Persada Khatulistiwa*”, dengan fokus pelatihan guru untuk membuat alat bermain edukatif (APE) menggunakan bahan daur ulang, khususnya kincir angin kardus, untuk meningkatkan pengajaran di TK Laboratorium Persada Khatulistiwa²⁶. Penelitian guru

²⁵ R H Y Sari, ‘Pelatihan Alat Peraga Kincir Angin Dalam Pembelajaran Matematika Siswa SD’, *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2024 <<http://pakisjournal.com/index.php/mestaka/article/view/297>>.

²⁶ Y B Mulyadi, S Suryameng, dan A Adpriyadi, ‘Pelatihan Pembuatan Media Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Bekas Bagi Guru TK Laboratorium Persada

belajar cara membuat peralatan bermain edukatif dari bahan daur ulang, dengan penekanan pada manfaat kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi anak-anak. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada bentuk APE yaitu kincir angin. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan model R&D ADDIE, dengan fokus pada pengembangan produk untuk stimulasi pra-literasi anak-anak. Kemudian penelitian terdahulu bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan pembuatan APE, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan alat untuk meningkatkan keterampilan pra-literasi pra-membaca anak usia 5-6 tahun..

Kesembilan, oleh Arum Kinanti, N., & Zulkarnaen, Z. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis melalui Sentra Persiapan pada Anak Usia 4-5 Tahun*²⁷. Hasilnya pembelajaran baca tulis melalui desain lingkungan pembelajaran dan pemilihan bahan ajar seperti buku dengan gambar menarik, desain pembelajaran yang menarik dan kolaborasi antara guru dan orang tua menunjukkan dampak yang positif terhadap minat dan keterlibatan anak-anak. Perbedaan dengan pada pengembangan APE KALIKA untuk merangsang pembelajaran literasi pra-membaca pada anak-anak kelompok B, yang lebih memfokuskan pada APE KALIKA dapat

Khatulistiwa’, ... : Jurnal Pelayanan Dan ..., 2024
<<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/absa/article/view/3420/0>>.

²⁷ N A Kinanti dan Z Zulkarnaen, ‘Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis Melalui Sentra Persiapan Pada Anak Usia 4-5 Tahun’, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), 74–86 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.474>>.

digunakan sebagai alat untuk merangsang keterampilan awal membaca dan menulis dengan melibatkan anak serta minat anak.

F. Landasan Teori

1. Alat Permainan Edukatif

a. Pengertian Alat Permainan Edukatif

Alat Permainan Edukatif (APE) dirancang untuk anak bermain dengan memasukkan aspek – aspek pembelajaran seperti kognitif, bahasa, sosial, motorik ke dalam APE²⁸. Alat-alat ini digunakan untuk bermain oleh anak-anak, APE sangat penting bagi AUD karena permainan itu sendiri mengandung nilai pendidikan²⁹.

Ammatullah berpendapat bahwa APE adalah jenis sumber belajar yang dapat dipilih dan dibuat oleh guru PAUD karena kemajuan IPTEK yang berkembang pesat saat ini³⁰. Sedangkan Kusuma dan Listiana, APE adalah jenis sumber belajar berupa permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan AUD dan APE erat kaitannya dengan belajar melalui bermain yang mana bermain memiliki peran penting untuk anak³¹.

²⁸ Cahniyo Wijaya Kuswanto, Nilawati Tadjuddin, dan Nurul Kartika Putri, ‘Alat Permainan Edukatif Sebagai Sarana Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini’, *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 10.1 (2023) <<https://doi.org/10.36706/jtk.v10i1.19942>>.

²⁹ H Hafiza, ‘Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Literasi Anak Usia Dini Saat Pdaniemi’, *Alzam : Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2023 <<https://doi.org/10.51675/alzam.v3i2.600>>.

³⁰ Amatullah dan dkk.

³¹ Tesya Cahyani Kusuma dan Heni Listiana, *Pengembangan Pembuatan APE Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2021).

Hurlock menyatakan APE adalah alat yang dibuat khusus untuk membantu anak belajar melalui bermain³². Kemudian Hani, mendefinisikan APE adalah alat yang dirancang untuk membantu anak belajar secara optimal dalam semua aspek perkembangannya, termasuk kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik³³. Selanjutnya, Kuswanto mengemukakan bahwa APE adalah seperangkat bahan dan media belajar untuk mendukung kegiatan belajar melalui bermain, sehingga menjadi lebih efektif dalam rangka mengoptimalkan perkembangan peserta didik³⁴.

Maka ada kaitannya APE dengan bermain, karena terdapat cara-cara penggunaan dalam bermain sambil belajar. Teori kognitif Piaget, bermain adalah asimilasi dan akomodasi skema mental anak terhadap lingkungannya³⁵. Skema adalah struktur mental yang digunakan anak untuk memahami dunia. Bermain membantu anak untuk mengembangkan skema baru dan memodifikasi skema yang sudah ada. Selanjutnya, Vygotsky menekankan peran ZPD dalam bermain³⁶. ZPD adalah area di mana anak dapat belajar dengan bantuan orang lain. Bermain dengan orang lebih tua atau sebaya

³² Hurlock.

³³ Hani dan Hibana.

³⁴ Kuswanto, Tadjuddin, dan Putri.

³⁵ Jean Piaget, *Play, Dreams and Imitation in Childhood, Play, Dreams and Imitation in Childhood* (Routledge, 2013) <<https://doi.org/10.4324/9781315009698>>.

³⁶ L. S. Vygotsky, *Educational Psychology* (St. Lucie Press, 1997).

yang lebih terampil dapat membantu anak untuk mempelajari keterampilan baru dan mengembangkan kemampuannya³⁷.

Kemudian teori Erikson memandang bermain sebagai cara bagi anak untuk menyelesaikan tugas perkembangannya³⁸. Pada tahap usia dini, anak-anak perlu mengembangkan rasa percaya diri dan otonomi. Bermain dapat membantu mereka untuk mencapai hal ini dengan memberikan kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dan mengontrol lingkungannya.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa APE adalah alat yang digunakan untuk membantu anak belajar dan berkembang melalui bermain.

b. Syarat Alat Permainan Edukatif (APE)

Kusuma dan Listiana menyatakan APE yang berkualitas harus memenuhi beberapa syarat penting³⁹, yaitu:

- 1) Nilai Edukatif, yaitu APE harus mengandung nilai pendidikan yang jelas dan dapat membantu anak dalam proses belajar dan pengembangannya.

³⁷ L. S. Vygotsky, *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*, ed. by Ellen Souberman and others (Harvard University Press, 1980).

³⁸ L Sofiana, K Z Amdana, dan ..., ‘Pengembangan Permainan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Intrapersonal Dan Interpersonal AUD Di RA Suturuzzulam’, *Jurnal* ..., 2022
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4771>.

³⁹ Kusuma dan Listiana.

- 2) Keamanan, yaitu APE harus aman dan tidak berbahaya bagi anak saat digunakan. Bahan yang digunakan harus tidak beracun, tidak memiliki sudut tajam, dan tidak mudah pecah.
- 3) Estetika, yaitu APE harus menarik dilihat dari segi warna dan bentuknya. Hal ini dapat membangkitkan minat dan kegembiraan anak saat bermain.
- 4) Kesesuaian, yaitu APE harus sesuai dengan minat dan kesesuaian perkembangan anak. Kesesuaian ini dapat bantu AUD dalam capaian pembelajaran yang optimal.
- 5) Efisiensi, yaitu APE harus mudah didapatkan, murah, dan sederhana dalam pembuatannya. Hal ini memungkinkan agar APE dapat diakses oleh semua kalangan.
- 6) Ketahanan, yaitu APE harus mudah dalam pemeliharaannya, tidak mudah rusak dan awet.
- 7) Ergonomis, yaitu ukuran dan bentuk APE harus menyesuaikan umur anak sehingga mempermudah dalam menggenggam, memegang, dan menggunakan APE dengan nyaman.
- 8) Kreativitas dan kecerdasan, yaitu APE harus dapat mendorong kreativitas dan kecerdasan anak. APE yang baik dapat memicu imajinasi, *problem solving*, dan kemampuan kognitif anak.

Dengan memenuhi semua syarat tersebut, APE dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi AUD dalam mencapai perkembangan optimal.

c. Fungsi dan Manfaat APE

Fungsi dan manfaat APE yaitu⁴⁰:

- 1) Meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan fisik motorik anak.
- 2) Membantu anak belajar konsep dasar seperti warna, bentuk, angka, dan huruf.
- 3) Menstimulasi kreativitas dan imajinasi anak.
- 4) Meningkatkan minat belajar anak.
- 5) Memperkuat karakter dan budi pekerti luhur anak.

d. Jenis-jenis APE

Adapun jenis – jenis alat permainan edukatif (APE) yang disebutkan Kusuma yaitu⁴¹:

- 1) APE tradisional

APE tradisional adalah APE pewarisan dari terdahulu yang ada dan sudah berguna pada masa lalu untuk menstimulus perkembangan anak. Selanjutnya Kusuma, menjelaskan bahwa APE tradisional terbuat dari bahan baku yang sederhana dan mudah didapat di sekitar kita serta membuat anak bersosialisasi dengan baik. Contoh dari APE tradisional yaitu dakon, catur.

⁴⁰ Kuswanto, Tadjuddin, dan Putri.

⁴¹ Kusuma dan Listiana.

2) APE elektronik atau modern

APE modern adalah alat permainan edukatif yang dibuat dengan teknologi modern dan memiliki desain yang lebih menarik dan variatif. Berikut contoh APE modern:

- a) Flashcard
- b) Kincir Angin Kreasi
- c) APE dengan audio suara

f. Spesifikasi APE KALIKA

APE dengan nama kincir ajaib literasi kata atau KALIKA, memberikan penggambaran alat permainan edukatif untuk menstimulus literasi pra-membaca yang di kaitkan dengan pembelajaran huruf, kata, suku kata dan kalimat sederhana. Adapun analisis pengembangan APE KALIKA, sebagai berikut:

1) Alat dan Bahan:

- a) Papan yang berbentuk kincir angin
- b) Kertas cetak untuk kartu literasi

2) Tujuan:

- a) Meningkatkan minat anak terhadap baca tulis
- b) Membantu AUD mengenal huruf, suku kata, dan kata-kata baru
- c) Mengembangkan kemampuan atau mestimulasi aspek perkembangan anak khususnya literasi membaca
- d) Meningkatkan kemampuan literasi pra-membaca

- e) Membangun kepercayaan diri anak dalam belajar
- 3) Terdapat 2 macam kincir: kincir KALIKA dan Kincir Tantangan
- a) Kincir KALIKA untuk mengenal huruf dan suku kata awal
 - b) Kincir aktivitas untuk menantang anak dalam berbagai aktifitas, dalam kincir tantangan terdapat kartu literasi (berwarna biru) dan kartu tantangan yang akan dilakukan oleh anak (berwarna merah)
- 4) Terdapat 3 macam kartu:
- a) Kartu huruf berwarna kuning, dapat di coret oleh anak menggunakan spidol, sebagai latihan menulis.
 - b) Kartu literasi berwarna biru, terdapat gambar alat transportasi, nama, suku kata untuk di baca dan literasi mengenai alat transpotasi tersebut di sebaliknya.
 - c) Kartu tantangan berwarna merah, terdapat tantangan yang akan dilakukan anak.
- 5) Langkah-Langkah Penggunaan
- a) Perkenalkan anak dengan APE KALIKA dan cara memainkannya.
 - b) Mulai dengan aktivitas sederhana, seperti mengenal huruf atau kata.
 - c) Ajak anak memutar anak panah kincir KALIKA, membuat suku kata dan mengidentifikasi huruf atau kata yang muncul.

- d) Jika anak berhasil mengidentifikasi, mengenal dan merangkai bunyi suku kata. selanjutnya memutar kincir aktivitas yang terdapat pilihan kartu literasi (anak menebak apa yang di bacakan), dan kartu tantangan (anak melakukan dan menganalisis perintah pada gambar kartu)
- e) Dalam lampiran buku panduan, telah tersedia lembar baca dengan metode pengulangan, dapat digunakan sebagai tambahan.
- f) Bimbing anak untuk menghubungkan huruf atau kata dengan gambar atau aktivitas lainnya..

2. Literasi Pra-membaca

a. Pengertian Literasi

Literasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*literacy*”, yang merujuk pada kemampuan membaca dan menulis. Kata “*literacy*” sendiri berakar dari bahasa Latin “*littera*”, yang berarti huruf, sehingga istilah ini sering diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis, atau terbebas dari buta huruf ⁴².

Scribner dan Cole menekankan bahwa literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga penggunaan simbol-simbol tertulis dalam konteks sosial yang

⁴² Lucia Thesen dan Ermien Van Pletzen, *Academic Literacy dan The Languages of Change* (London: Continuum International Publishing Group, 2006).

relevan⁴³. Scribner dan Cole juga berpendapat bahwa literasi harus dipahami sebagai aktivitas sosial yang bervariasi konteks budaya⁴⁴. Kemudian Sulzby mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks, baik melalui membaca, berbicara, menyimak, maupun menulis⁴⁵. UNESCO, mendefinisikan literasi sebagai seperangkat keterampilan yang terkait dengan membaca dan menulis, termasuk kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan kreatif⁴⁶. Sementara itu, Mannan memandang literasi sebagai kemampuan baca, tulis, meluaskan wawasan dan *skill, problem solving*, serta berinteraksi secara efektif untuk pengembangan potensi dan partisipasi dalam bermasyarakat⁴⁷.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, menghitung, dan berbicara. Maka literasi erat kaitannya dengan membaca dan menulis.

⁴³ Sylvia Scribner dan Michael Cole, *The Psychology of Literacy* (Cambridge: Harvard University Press, 1981).

⁴⁴ Scribner dan Cole.

⁴⁵ Elizabeth Sulzby, *Emergent Literacy: Writing dan Reading* (New York: Bloomsbury Academic, 1986).

⁴⁶ UNESCO, ‘Literacy : What You Need to Know about Literacy’, UNESCO, 2024 <[https://www-unesco-org.translate.goog/en/literacy/need-know?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Literacy is a continuum of,well as job-specific skills.](https://www-unesco-org.translate.goog/en/literacy/need-know?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Literacy is a continuum of,well as job-specific skills.>)>.

⁴⁷ Mannan dkk.

b. Tujuan Literasi

Berikut beberapa tujuan utama literasi⁴⁸:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, yaitu literasi membantu masyarakat memperoleh pengetahuan baru melalui membaca berbagai informasi yang bermanfaat.
- 2) Memahami informasi, yaitu literasi meningkatkan kemampuan untuk memahami informasi yang dibaca dan mengambil kesimpulan yang tepat.
- 3) Berpikir kritis, literasi menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam menilai suatu karya tulis, tidak mudah percaya informasi tanpa verifikasi.
- 4) Membangun budi pekerti, literasi bantu tumbuhkan dan kembangkan budi pekerti melalui kegiatan baca dan tulis.
- 5) Meningkatkan kepribadian, literasi membantu meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui berbagai aktivitas literasi.
- 6) Menumbuhkan budaya literasi, yaitu literasi berupaya untuk menanamkan dan menumbuhkan budaya baca dan tulis di kalangan masyarakat umum.
- 7) Penggunaan waktu berkualitas, literasi membantu meningkatkan penggunaan yang bijak mengenai waktu oleh seseorang dengan mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat seperti membaca dan menulis.

⁴⁸ Mannan dkk.

Maka dapat dikatakan literasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman informasi, kemampuan berpikir kritis, budi pekerti, dan nilai kepribadian, serta menumbuhkan budaya membaca dan menulis di tengah masyarakat. Literasi juga menjadikan waktu seseorang menjadi lebih berguna.

c. Manfaat Literasi

Setelah memahami tujuan literasi, literasi memberikan berbagai manfaat yang dapat diperoleh anak didik⁴⁹, sebagai berikut:

- 1) Memperkaya kosa kata, yaitu literasi membantu memperkaya kosa kata dan memperluas pengetahuan bahasa seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
- 2) Meningkatkan kinerja otak, yaitu literasi melatih otak untuk terus bekerja dan berpikir aktif, sehingga meningkatkan fungsi kognitif dan memori.
- 3) Memperluas wawasan, yaitu literasi membuka jendela informasi baru, memungkinkan seseorang untuk memahami berbagai pengetahuan dan budaya dari berbagai sumber.
- 4) Meningkatkan kemampuan interpersonal, yaitu literasi meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik, karena terbiasa memahami dan menanggapi informasi.

⁴⁹ Mannan dkk.

- 5) Memahami informasi dengan lebih baik, yaitu literasi membekali seseorang dengan kemampuan untuk memahami makna informasi secara mendalam dan kritis.
- 6) Meningkatkan kemampuan verbal, yaitu literasi melatih kemampuan berbicara dan mengungkapkan ide dengan lebih jelas dan terstruktur.
- 7) Meningkatkan kemampuan analisis, yaitu literasi membantu seseorang untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah dengan lebih efektif.
- 8) Meningkatkan fokus dan konsentrasi, dimana membaca dan menulis dalam literasi melatih fokus dan konsentrasi seseorang untuk jangka waktu yang lebih lama.
- 9) Meningkatkan kemampuan menulis, yaitu literasi membantu seseorang untuk merangkai kata dengan lebih baik, menyusun ide, dan menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Literasi memberikan bermacam-macam kemanfaatan yang sangat bermakna bagi pengembangan *skill* diri dan kualitas hidup seseorang. Dengan membiasakan diri membaca dan menulis, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan komunikasi, serta membuka peluang untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang.

d. Jenis – jenis Literasi

Literasi terbagi jenis – jenisnya, terdapat enam literasi dasar⁵⁰:

- 1) Literasi bahasa, yaitu kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menganalisis bahasa dalam berbagai konteks.
- 2) Numerasi, yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep *math* dan statistik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Literasi sains, yaitu kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip ilmiah, berpikir logis, dan menerapkan pengetahuan sains dalam memecahkan masalah.
- 4) Literasi TIK, yaitu *skill user* teknologi informasi dan komunikasi secara bertanggung jawab dan efektif.
- 5) Literasi keuangan, yaitu kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijak, termasuk menabung, berinvestasi, dan merencanakan keuangan di masa depan.
- 6) Literasi budaya dan kewarganegaraan, yaitu kemampuan untuk memahami dan menghargai budaya, nilai-nilai, dan norma sosial, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara

⁵⁰ Mannan dan dkk.

Sementara jenis – jenis literasi, dari tiga jenis literasi yang berfokus pada aktivitas seni berbahasa dan diakui di berbagai budaya⁵¹:

- 1) Literasi visual, yaitu kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi visual seperti garis, bentuk, warna, dan gambar. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk mengenali objek, memahami tindakan, dan menangkap pesan simbolis dalam gambar. Literasi visual membantu peserta didik, terutama yang belum bisa membaca, untuk memahami cerita melalui gambar. Media yang dapat digunakan untuk mengembangkan literasi visual meliputi gambar (buku bergambar, foto, poster) dan film (film animasi, film edukasi).
- 2) Literasi lisan, kecakapan agar mampu berkomunikasi secara baik dalam lisan, baik dalam berbicara maupun mendengarkan. Orang yang menekankan literasi lisan menganggap berbicara dan mendengarkan sebagai kebutuhan utama komunikasi, sedangkan membaca dan menulis dianggap penting namun bukan utama. Di sisi lain, orang yang menekankan literasi menganggap baca dan tulis sebagai keterampilan utama.
- 3) Literasi terhadap teks cetakan/tulisan, yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan teks tertulis, baik dalam membaca maupun menulis. Di negara maju, kemampuan membaca dan

⁵¹ Indriani.

menulis dianggap sebagai ciri masyarakat modern. Hal ini karena penggunaan media cetak atau tulisan dianggap sebagai kegiatan utama dalam kehidupan sehari-hari.

Maka ketiga jenis literasi ini saling terkait dan penting untuk pengembangan individu dalam berkomunikasi dan memahami informasi. Literasi visual membantu dalam memahami pesan visual, literasi lisan membantu dalam komunikasi lisan, dan literasi terhadap teks tertulis membantu dalam memahami dan menggunakan teks cetak.

e. Literasi Pra-membaca

Mardiyani dan Aulina mengatakan bahwa pra-membaca adalah tahap dan kemampuan awal anak usia dini dalam proses membaca⁵². Kegiatan pra-membaca meliputi berbagai kemampuan dasar, seperti: pemahaman kosakata, pengenalan buku, pemahaman bunyi huruf, pengenalan tulisan⁵³.

Mawarny dan Kurniawan, menyatakan bahwa literasi berkaitan dengan membaca, adapun pra-membaca pada anak usia dini merupakan sebuah proses memahami dan menginterpretasikan informasi dari teks sederhana dengan melafalkan lambang bunyi

⁵² I. Mardiyani dan C. N. Aulina, ‘Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca Di KB Permata Sunnah’, *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), 5576–5588 <<https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1675>>.

⁵³ K Khomsin dan R Rahimmatussalisa, ‘Efektivitas Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2021 <<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/37872>>.

bahasa⁵⁴. Mawarny dan Kurniawan, juga menyatakan bahwa kemampuan ini melibatkan lima komponen penting:

- 1) Melafalkan yaitu, kemampuan dalam ucapan dari kata-kata dengan benar dan lancar.
- 2) Lambang bunyi bahasa, yaitu pemahaman tentang hubungan antara huruf dan bunyi yang membentuk kata-kata.
- 3) Arti bahasa, yaitu kemampuan dalam kepahaman maksud dari berbagai kata dan kalimat yang ada di sebuah teks.
- 4) Informasi bacaan, yaitu kemampuan untuk menangkap informasi yang disampaikan dalam suatu teks.
- 5) Teks sebagai sumber bacaan, yaitu pengenalan dan penggunaan berbagai jenis teks sebagai sumber bacaan.

Komponen-komponen tersebut juga membuktikan, bahwa literasi erat kaitannya dengan mengetahui lambang huruf dan membaca kata. Membaca pada anak usia dini (AUD) tidak sama dengan membaca pada anak usia lanjut (AUL). Pra-membaca AUD fokus pada melafalkan kata-kata dan memahami makna sederhana, sedangkan anak usia lanjut, berfokus pada memahami makna yang lebih kompleks dan menganalisis informasi dalam teks⁵⁵.

Berikut tabel penjelasan mengenai perbedaan kemahiran membaca AUD dengan AUL:

⁵⁴ Marwany dan Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, Dan Berpikir Anak* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mdaniri, 2020).

⁵⁵ Marwany and Kurniawan.

Tabel 1. Perbedaan Membaca Anak Usia Dini dengan Anak Usia Lanjut

AUD	AUL
Membaca dengan pelafalan	Membaca dengan tidak diucapkan (dihati)
Membaca simbol bunyi, berupa huruf, suku dan kata serta kalimat sederhana	Membaca simbol bunyi, berupa kata dan rangkaian kata yang lebih kompleks.
Membaca baru supaya memahami arti bahasa secara leksikal terbatas agar mampu paham secara sederhana dari informasi	Membaca supaya mengerti arti sampai makna yang berupa kontekstual. Telah mampu menggunakan wawasan
Teks sederhana sebagai asal bacaan	Teks wacana atau kompleks sebagai bacaan

Dari Tabel 1, dapat diketahui kemampuan anak usia dini masih dalam kategori literasi pra-membaca. Kemampuan literasi pra-baca dan tulis juga tertuang dalam Kurikulum Merdeka PAUD, pembelajaran literasi pra-membaca termasuk dalam Elemen Literasi dan STEAM⁵⁶. Capaian Pembelajaran (CP) elemen literasi pra-membaca terdapat sub elemen CP yang harus dipenuhi antara lain:

- 1) Pengenalan dan pemahaman dari bermacam-macam informasi & komunikasi lisan-tulisan, atau menggunakan bermacam-macam media, dan mendirikan percakapan, yaitu dengan;
 - a) Menyimak dan merespons lawan bicara dalam banyak hal;
 - b) Memahami arti atau informasi dari cerita, tanda atau simbol (angka dan huruf) dan juga gambar

⁵⁶ Kemendikbud.

- c) Mengutarakan, menunjukkan, atau menceritakan informasi yang diperoleh dari simbol (angka dan huruf), tanda, gambar dan kisah
 - d) Mengutarakan gagasan, ide, dan perasaannya.
 - e) Mengekspresikan gagasan, ide, perasaan melalui gambar, tulisan atau karya dalam media-media.
 - f) Respon yang tepat dalam berkomunikasi dua arah dan berpartisipasi dalam cakap-cakapan.
- 2) Menunjukkan minat dan keterlibatan dalam kegiatan pramembaca, yaitu dengan:
- a) Pemusatan dan pertahanan perhatian pada informasi yang diberikan pendidik sebagai indikasi dalam kecakapan penyimakan;
 - b) Pengingatan dan penyebutan kejadian atau penokohan dalam cerita atau pesan-pesan yang ada dari buku cerita, atau media lain sebagai indikasi dalam kecakapan memirsakan dan menyimak;
 - c) Pengenalan dan penyebutan tidak hanya satu aspek atau ciri-ciri dari obyek yang diamati seperti bau, warna, bentuk, rasa, dan bunyian.
 - d) Kemampuan percakapan atau pertanyaan tentang cerita yang didapatkan dari buku cerita atau sumber lain.

- e) Pengenalan fonik tiap-tiap huruf dan mampu dikaitkan dengan banyak objek, banyak benda, atau lainnya yang ada di dekatnya.

Kurikulum Merdeka menekankan pemahaman bahasa reseptif, ekspresif, dan keaksaraan. Sementara itu, Kurikulum 2013 fokus pada pengembangan karakter dan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Berikut adalah perbedaan antara literasi pra-membaca dan keaksaraan, serta lingkup perkembangan bahasa dalam Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013:

- 1) Literasi Pra-Membaca (Kurikulum Merdeka) :
 - a) Fokus pada pengembangan keterampilan dasar yang menjadi fondasi untuk membaca dan menulis
 - b) Melibatkan pengenalan terhadap gambar, tanda, simbol, dan cerita
 - c) Menumuhukan minat pada kegiatan membaca.
 - d) Pengembangan keterampilan bahasa lisan seperti meningkatkan perbendaharaan kata, keterampilan berbicara, dan menyimak.
- 2) Keaksaraan Awal (Kurikulum 2013):
 - a) Kemampuan untuk membaca dan menulis.
 - b) Memahami dan menggunakan bahasa tulisan untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi.

- c) Melibatkan pemahaman tentang hubungan antara huruf dan bunyi (fonem).

Adapun perbedaan Lingkup Perkembangan Bahasa:

Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013, sebagai berikut:

1) Kurikulum Merdeka:

- a) Literasi dini bukan sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai elemen capaian pembelajaran.
- b) Menekankan pada pengembangan potensi siswa dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kreatif.
- c) Menempatkan kebutuhan siswa sebagai pusat dalam pengembangan kurikulum.
- d) Menekankan pada partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- e) Fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi.
- f) Mengembangkan kemampuan berbahasa yang memadai, kecintaan pada buku, dan pengalaman yang cukup dalam mengeksplorasi.

2) Kurikulum 2013:

- a) Lebih terstruktur dengan pendekatan kompetensi.
- b) Fokus pada pembentukan karakter melalui pendidikan agama dan moral.

- c) Menekankan pengembangan karakter positif dan kemampuan sosial peserta didik.
 - d) Pengajaran bahasa berfokus pada pengembangan karakter dan empat keterampilan bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.
- f. Konsep Pembelajaran Literasi Pra-membaca

Pengembangan literasi pra-membaca pada anak usia dini merupakan fondasi penting untuk kesiapan membaca. Konsep pembelajaran ini berfokus pada pembangunan keterampilan dan pemahaman yang menjadi prasyarat sebelum anak mulai membaca teks secara formal, berikut ini:

- 1) Pengembangan kesadaran fonologis, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi unit-unit bunyi dalam bahasa lisan, tanpa melibatkan huruf atau tulisan. Ini mencakup:
 - a) Kesadaran rima dan aliterasi: mengenali kata-kata yang berima (misalnya, "bola" dan "kola") dan kata-kata yang dimulai dengan bunyi yang sama (misalnya, "baju" dan "buku").
 - b) Pengenalan suku kata: kemampuan untuk membagi kata menjadi suku kata (misalnya, "bu-ku" menjadi dua suku kata).
 - c) Segmentasi dan blending bunyi (fonem): Kemampuan untuk memisahkan bunyi-bunyi individu dalam kata (misalnya,

"bola" menjadi /b/-/o/-/l/-/a/) dan menggabungkan bunyi-bunyi individu untuk membentuk kata.

- 2) Pengenalan huruf, yaitu kemampuan untuk mengenali nama dan bentuk huruf-huruf alfabet, serta suara yang diwakilinya (bunyi fonem).
- 3) Pengembangan perbendaharaan kata, yaitu jika semakin banyak kata yang diketahui anak, semakin mudah bagi mereka untuk memahami apa yang mereka dengar dan pada akhirnya apa yang mereka baca.

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam APE KALIKA memuat 3 upaya konsep pembelajaran literasi pra-membaca, berupa permainan dengan kartu literasi dan kartu aktifitas yang memuat pengenalan huruf, suku kata, pembendaharaan kata dengan benda-benda sekitar.

g. Strategi Pembelajaran Literasi Pra-membaca

Adapun strategi pembelajaran literasi pra-membaca yaitu dengan kegiatan bermain, membaca, bercerita, dan berdialog yang didukung teknologi dapat menjadi kontribusi signifikan⁵⁷. Senada dengan itu, Aesti menggarisbawahi pentingnya strategi pembelajaran aktif dan berbasis permainan, serta menyoroti peran cerita sebagai media transfer pengetahuan dan demonstrasi untuk

⁵⁷ A Auliah Rahma And Others, 'Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi*, 5.2 (2024), 242–54 <[Https://ejournal.Ummuba.Ac.Id/Index.Php/Jipti/Article/View/1929](https://ejournal.Ummuba.Ac.Id/Index.Php/Jipti/Article/View/1929)>.

pemahaman konsep⁵⁸. Lebih lanjut, Wahyuni mengklasifikasikan strategi ini menjadi lingkup kelas dan luar kelas, memperluas cakupan dengan ide seperti sudut baca, teks dinding, dan penggunaan buku jilid di dalam kelas, serta kunjungan perpustakaan, permainan tradisional, dan kolaborasi orang tua di luar kelas⁵⁹. Maka secara keseluruhan, menegaskan bahwa lingkungan yang kaya akan stimulasi dan interaksi adalah esensial untuk pertumbuhan literasi anak.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengembangan literasi pada anak sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang holistik dan interaktif. Strategi ini harus berpusat pada keterlibatan aktif anak melalui bermain, bercerita, dan percakapan. Pemanfaatan berbagai media, baik teknologi maupun bahan bacaan fisik (seperti buku dan teks di dinding), juga krusial. Selain itu, lingkungan belajar tidak hanya terbatas di dalam kelas, melainkan juga melibatkan aktivitas di luar kelas (misalnya kunjungan perpustakaan dan permainan tradisional) serta dukungan dari orang tua. Intinya, pendekatan yang efektif untuk literasi anak adalah yang bervariasi, menyenangkan, dan melibatkan berbagai

⁵⁸ S N Aesti, S Muthohar, and M Mustakimah, ‘Strategi Stimulasi Literasi Membaca Melalui Kegiatan Bermain Plastisin’, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2025 <<https://aulad.org/aulad/article/view/961>>.

⁵⁹ M P N Wahyuni and D Darsinah, ‘Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) Untuk Menunjang Pengetahuan Anak’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023.

pihak untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna.

3. Anak Usia Dini

a. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun, yang sedang berada dalam masa keemasan (*golden age*) perkembangan. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun moral dan spiritual⁶⁰. Stimulasi yang diberikan pada masa ini sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak secara keseluruhan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar yang akan menjadi bekal anak di jenjang pendidikan selanjutnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, menggolongkan layanan PAUD untuk anak sejak lahir hingga 6 tahun, yang secara implisit memiliki beberapa layanan PAUD dikelompokkan sebagai berikut:

⁶⁰ A Kholila and K Khadijah, ‘Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini’, ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023 <<https://murhum.pjpaud.org/index.php/murhum/article/view/237>>.

- 1) Anak usia lahir sampai dengan 2 tahun: Kelompok ini biasanya dilayani melalui program penitipan anak atau bentuk layanan PAUD sejenis.
 - 2) Anak usia 2 tahun sampai dengan 4 tahun: Kelompok ini dilayani melalui berbagai bentuk PAUD seperti Kelompok Bermain (KB) atau Taman Penitipan Anak (TPA).
 - 3) Anak usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun: Kelompok ini umumnya dilayani melalui Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) yang terbagi dalam pengelompokkan lagi menjadi kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun.
- b. Anak Kelompok B
- Anak kelompok B anak dengan usia 5 – 6 tahun yang berada pada pengelompokkan kelas di Taman Kanak-kanak⁶¹. Santrock mengatakan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun berada dalam fase praoperasional yang ditandai dengan perkembangan pesat dalam bahasa, pemahaman konsep dasar, dan peningkatan kemampuan motorik halus serta kasar. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar keterampilan sosial yang penting melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

⁶¹ Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah No 3 Tahun 2025 Tentang Sistem Penerimaan Murid Baru: Pasal ’ (Republik Indonesia, 2025) <jdih.kemendikbud.go.id>.

Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif yang kritis untuk mengembangkan kemampuan literasi awal dan numerasi⁶². Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Kelompok B sering diidentifikasi sebagai fase terakhir dalam pendidikan pra-sekolah di mana anak-anak mulai dikenalkan dengan konsep dasar membaca, menulis, dan berhitung yang dipersiapkan melalui aktivitas bermain yang terstruktur. Studi tersebut juga menekankan bahwa lingkungan yang stimulatif, baik fisik maupun sosial, sangat berperan dalam mendorong perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak pada usia ini.

c. Karakteristik Anak Kelompok B

Anak usia 5-6 tahun, yang sering disebut sebagai kelompok B dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mengalami berbagai perkembangan penting. Berikut adalah beberapa karakteristik perkembangan anak pada kelompok usia tersebut:

1) Perkembangan kognitif

Anak usia 5-6 tahun berada dalam tahap praoperasional Piaget, di mana mereka mulai memahami bahwa simbol-simbol (seperti huruf dan angka) mewakili benda atau ide tertentu. Piaget mengatakan pada tahap ini anak mulai berpikir simbolik, tetapi mereka belum memahami konsep-konsep logis yang kompleks. Mereka bisa bermain berpura-pura dan

⁶² Maulida, Siti Labiba Kusna, dan Puspitasari.

menggunakan simbol-simbol untuk mewakili objek di dunia nyata⁶³.

2) Perkembangan bahasa

Perkembangan kosakata dan literasi berkaitan dengan pernyataan Vygotsky, menekankan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial, dan literasi pra-membaca adalah salah satu bentuk perkembangan bahasa yang penting. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak, yaitu bahasa berkembang melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berpengalaman⁶⁴.

Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menggambarkan bagaimana anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa mereka ketika dibimbing oleh orang lain.

3) Perkembangan fisik-motorik

Perkembangan motorik halus, seperti kemampuan memegang pensil dan menggerakkan tangan untuk menulis, sangat penting dalam literasi pra-membaca. Gesell menyatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus, seperti menulis huruf dan angka, terjadi seiring dengan kematangan fisik anak⁶⁵. Gesell juga menekankan bahwa perkembangan

⁶³ Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universities Press., 1952).

⁶⁴ Vygotsky, *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*.

⁶⁵ Arnold Gesell, *The First Five Years of Life* (New York: Harper & Brdkk, 1940).

motorik anak ditentukan oleh faktor biologis dan mengikuti pola yang dapat diprediksi sesuai dengan kematangan otak dan tubuh.

4) Perkembangan sosial emosional

Rasa percaya diri dan inisiatif dalam membaca dan menulis pada anak usia 5-6 tahun mulai menunjukkan inisiatif dalam kegiatan seperti membaca dan menulis jika diberi dukungan yang cukup. Erikson menyatakan bahwa anak pada tahap ini sedang berada dalam fase inisiatif versus rasa bersalah⁶⁶. Jika anak merasa didukung, mereka akan lebih bersemangat untuk mencoba hal-hal baru, termasuk membaca dan menulis.

Maka dengan pendekatan dari berbagai teori ini, perkembangan literasi pra-membaca anak usia 5-6 tahun dapat difasilitasi melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka.



⁶⁶ E. Erikson, *Childhood and Society*. W. W. Norton & Company (W. W. Norton & Company, 1993).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan temuan penelitian, rumusan masalah, serta pengembangan dan pembahasan topik, sebagai berikut:

1. Telah berhasil dikembangkan produk APE KALIKA untuk meningkatkan literasi pra-membaca pada anak kelompok B melalui tahapan ADDIE. Pada tahap analisis, ditemukan bahwa metode pembelajaran literasi pra-membaca yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang menarik, sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif. Pada tahap desain, peneliti merancang media APE KALIKA dengan mempertimbangkan kebutuhan di sekolah, memilih material yang ringan, mendukung UMKM lokal, serta menentukan desain, warna, dan ukuran yang sesuai. Selanjutnya, pada tahap *develop* atau pengembangan, peneliti merealisasikan rancangan tersebut menjadi produk nyata, disertai dengan beberapa revisi berdasarkan masukan ahli media dan materi. Pada tahap Implementasi, APE KALIKA diterapkan di sekolah, dengan dukungan buku panduan yang memudahkan pendidik dalam menggunakan serta meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Akhirnya, pada tahap evaluasi, diperoleh hasil bahwa APE KALIKA dinilai efektif dalam membuat pembelajaran literasi pra-membaca

menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi anak-anak. APE KALIKA memuat pembelajaran literasi pra-membaca dengan tema kendaraan / alat transportasi untuk anak Kelompok B, meliputi kincir KALIKA, kincir tantangan, buku panduan, kartu huruf, kartu literasi, kartu tantangan dan spidol.

2. Telah diperoleh produk pengembangan APE KALIKA yang layak untuk meningkatkan literasi pra-membaca anak kelompok B. Hal ini telah dibuktikan dengan uji validasi oleh para ahli materi dan media. Hasil validasi dari ahli materi memperoleh skor rata-rata 97%, sedangkan validasi dari ahli media memperoleh skor rata-rata 90,38%, dan dari ahli praktisi memperoleh skor rata-rata 97,5%. Berdasarkan hasil tersebut, APE KALIKA dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran literasi pra-membaca anak usia dini.
3. Telah diperoleh produk APE KALIKA yang efektif untuk meningkatkan literasi pra-membaca anak kelompok B. Hal ini dibuktikan drngan perhitungan hasil uji coba skala kecil di BA Aisyiyah Kranggan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi pra-membaca anak, dengan nilai N-Gain sebesar 0,81106 (kategori tinggi). Demikian pula, pada uji coba skala besar di BA Aisyiyah Tanjungsari, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,834068 (kategori tinggi). Hasil uji statistik dengan Paired Sample T-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penggunaan APE KALIKA, dengan nilai signifikansi

(Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan APE KALIKA efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi pra-membaca anak kelompok B.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa APE KALIKA merupakan inovasi pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi pra-membaca anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan APE KALIKA diharapkan dapat menjadi solusi alternatif bagi pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Produk APE KALIKA yang telah dikembangkan diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pendidik dalam pembelajaran literasi pra-membaca di kelompok B. Pendidik disarankan untuk menggunakan APE KALIKA secara rutin dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak. Selain itu, pendidik diharapkan mengombinasikan penggunaan APE KALIKA dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan, agar anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Buku panduan yang telah disusun hendaknya dijadikan acuan dalam penggunaan APE KALIKA, namun tetap memberikan ruang bagi pendidik untuk berinovasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak di kelas masing-masing, dengan pemanfaatan yang tepat, APE KALIKA dapat

menjadi salah satu media efektif dalam meningkatkan kemampuan pra-membaca anak secara bertahap dan berkelanjutan.

C. Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Untuk memperluas manfaat dari produk APE KALIKA, diseminasi perlu dilakukan kepada lebih banyak lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya di daerah lain selain lokasi penelitian. Diseminasi dapat dilakukan melalui seminar pendidikan, workshop pelatihan guru, ataupun melalui kerja sama dengan dinas pendidikan dan organisasi profesi pendidik anak usia dini. Selain itu, pengembangan produk APE KALIKA dapat dilakukan dengan memperluas variasi materi literasi yang disediakan, menyesuaikan dengan kebutuhan literasi dasar lainnya seperti literasi numerasi dan literasi sains sederhana. Penyempurnaan desain, bahan, serta adaptasi media untuk berbagai tingkat perkembangan anak juga dapat menjadi fokus pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, APE KALIKA dapat terus dikembangkan sebagai media edukatif yang adaptif, inovatif, dan kontributif terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan pra-membaca di tingkat PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Muhammad, Al Faqh, Sigit Prasetyo, and Dini Septi Harianti, ‘Dampak Negatif Dan Positif Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Lingkungan Pelita Kota Mataram)’, 7 (2025), 57–64
- Achmad Noor Fatirul & Bambang Winarto, *Instructional Development Design: Model-Model Pengembangan Pembelajaran*, (Surabaya: Cv, Jakad Media Publishing, 2019)
- Aesti, S N, S Muthohar, and M Mustakimah, ‘Strategi Stimulasi Literasi Membaca Melalui Kegiatan Bermain Plastisin’, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2025 <<https://aulad.org/aulad/article/view/961>>
- Aisyah, Rizka, and Nurul Khotimah, ‘Pengembangan Alat Permainan Edukatif Jumofan (Jumanji Modifikasi Fantasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun’, *Jurnal Paud Teratai*, 2020
- Aisyah, S, and M Musa, ‘Strategi Guru Dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini’, *Journal of Educational Research*, 2023 <<https://journal.centrism.or.id/index.php/jer/article/view/218>>
- Amatullah, Nabiilah, Riska Resti Fauzi, Aura Azzahra Padilah, Fariz Ramadhan, and Clarrissa Dhea Pavita, ‘Implementasi Peningkatan Minat Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Pojok Literasi: Studi Kasus SPS TAAM Arrafi’i Kota Tasikmalaya’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3.5 (2023), 681–86 <<http://jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/1666>>
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- , *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003)
- Ardiana, R, ‘Implementasi Media Pembelajaran Pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun’, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021 <<https://murhum.pppaud.org/index.php/murhum/article/view/47>>
- Astuti, Ayu Widi, Rizky Drupadi, and Ulwan Syafrudin, ‘Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun’, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4.1 (2021), 73–81 <<https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>>
- Azzahra, Nugraha, and Mansur, ‘Pengembangan Media Upinca (Ular Pintar Ceria) Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa’, *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 13.2 (2021), 151–166 <<https://doi.org/10.32678/primary.v13i2.5219>>

- Branch, R. M., *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 1979)
<https://books.google.co.id/books?id=mHSwJPE099EC&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari, ‘Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model.’, *Islamic Education*, 3.1 (2019), 3
- Devega, Evita, ‘Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsoc’, *Kementrian Komunikasi Dan Informatika*, 2023
https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsoc/0/sorotan_media
- Erikson, E., *Childhood and Society*. W. W. Norton & Company (W. W. Norton & Company, 1993)
- Erviana, Y, S Munifah, and Rizki Mustikasari, ‘Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Dengan Ape Dadu Cerdas’, *Mentari Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2021), 94–102
<https://jurnal.stkipgrironorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/129>
- Firdaus, Umi Risatul, and Sigit Prasetyo, ‘Effectiveness of Using Interactive Multimedia For Early Childhood Learning’, 07.02 (2025), 102–12
- Gardner, Howard E., *Frames Of Mind: The Theory Of Multiple Intelligences* (Basic Books, 1993)
- Gesell, Arnold, *The First Five Years of Life* (New York: Harper & Brothers, 1940)
- Hafiza, H, ‘Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Literasi Anak Usia Dini Saat Pandemi’, *Alzam : Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2023
<https://doi.org/https://doi.org/10.51675/alzam.v3i2.600>
- Hani, U, and H Hibana, ‘Ular Tangga Covid-19 Sebagai Redesain Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini’, *Jurnal Pelita PAUD*, 2022
<https://pdfs.semanticscholar.org/c812/f9d44eacb2904b5cefcca1726b2797ac246a.pdf>
- ‘Hasil Penyebaran Angket Analisis Kebutuhan’ (Klaten, 2024)
- Hidayat, Aziz Alimul, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Health Books Publishing, 2021)
- Hurlock, Elizabeth B., *Child Development* (Mc Graw-Hill, 1972)
- Indriani, Vivi Nur, ‘Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Matholi’Ul Falah Dungus Gresik’ (Universitas Muhammadiyah Gresik.,

2024) <<http://eprints.umg.ac.id/>>

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)

Iskandar, Nehru, and Cicyn Riantoni, *Metode Penelitian Campuran: Konsep, Prosedur Dan Contoh Penerapan* (Penerbit NEM, 2021)

Kemendikbud, *Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*, 2022
<<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran#filter-cp>>

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, ‘Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018’, *Kemdikbud*, 2023, p. 1
<<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>>

Kementerian Agama, Republik Indonesia, ‘Index @ Quran.Kemenag.Go.Id’, 2023
<<https://quran.kemenag.go.id/>>

Kholila, A, and K Khadijah, ‘Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini’, ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023
<<https://murhum.pppaud.org/index.php/murhum/article/view/237>>

Khomsin, K, and R Rahimmatussalisa, ‘Efektivitas Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 2021
<<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/37872>>

Kinanti, N A, and Z Zulkarnaen, ‘Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis Melalui Sentra Persiapan Pada Anak Usia 4-5 Tahun’, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), 74–86
<<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.474>>

Kurniawan, Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Deepublish, 2021)

Kusuma, Tesya Cahyani, and Heni Listiana, *Pengembangan Pembuatan APE Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2021)

Kuswanto, Cahniyo Wijaya, Nilawati Tadjuddin, and Nurul Kartika Putri, ‘Alat Permainan Edukatif Sebagai Sarana Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini’, *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 10.1 (2023) <<https://doi.org/10.36706/jtk.v10i1.19942>>

Mannan, Abd., Gustiar, Resyi A. Gani, Agus Purnomo, Irwan Abbas, Fudial, and others, *Pendidikan Literasi* (Yogyakarta: Selat Media, 2023)

Mardiyani, I., and C. N. Aulina, ‘Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca Di KB Permata Sunnah’, *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), 5576–5588 <<https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1675>>

Marwany, and Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, Dan Berpikir Anak* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020)

Maulida, Dina Nur, Siti Labiba Kusna, and Endang Puspitasari., ‘Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi Untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun’, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), 568–79 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.330>>

Menengah, Menteri Pendidikan Dasar dan, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah No 3 Tahun 2025 Tentang Sistem Penerimaan Murid Baru’ (Republik Indonesia, 2025) <jdih.kemdikbud.go.id>

Montessori, Maria, *The Absorbent Mind* 1949 (New York, 2004) <https://books.google.co.uk/books/about/The_Absorbent_Mind_1949.html?id=CJCcLBw5LcAC&pgis=1>

Mulyadi, Y B, S Suryameng, and A Adpriyadi, ‘Pelatihan Pembuatan Media Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Bekas Bagi Guru TK Laboratorium Persada Khatulistiwa’, *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3.4 (2024), 30–37 <<https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31932/jppm.v3i1.3420>>

Muqdamien, B, U Umayah, J Juhri, and D P Raraswaty, ‘Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun’, *Intersections: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6.1 (2021), 23–33 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589>>

Nurhayani, N, and N Nurhafizah, ‘Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh’, *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), 9333–43 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3598>>

‘Observasi Awal Di BA Aisyiyah Kranggan’ (Manisrenggo, Klaten, 2024)

‘Observasi Awal Di BA Aisyiyah Tanjungsarii’ (Manisrenggo, Klaten, 2024)

Pashela, Perdana, Sigit Prasetyo, Hafidh Aziz, Universitas Islam, and Negeri Sunan, ‘Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Dzikri’, 06.02 (2024), 1–8

Piaget, Jean, *Play, Dreams and Imitation in Childhood, Play, Dreams and Imitation*

- in Childhood* (Routledge, 2013) <<https://doi.org/10.4324/9781315009698>>
- _____, *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universities Press., 1952)
- Rahma, A Auliah, Usman Bafadal, Sitti Nurhidayah Ilyas, Muhammad Akil Musi, and Rusmayad, ‘STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI ANAK USIA DINI’, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi*, 5.2 (2024), 242–54 <<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JIPTI/article/view/1929>>
- Rangkuti, Freddy, *Measuring Customer Satisfaction Teknik Mengukur Strat. Meningk. Kep. Plg.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Rohmatin, B, T Akib, and M Saeful, ‘Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Inpres Malakaya ...’, *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu* ..., 2023 <<https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/article/view/58>>
- Safitri, U, A Aisyah, and E N Affrida, ‘Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Remaja Surabaya’, *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2022) <<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6635>>
- Sari, R H Y, ‘Pelatihan Alat Peraga Kincir Angin Dalam Pembelajaran Matematika Siswa SD’, *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2024 <<http://pakisjournal.com/index.php/mestaka/article/view/297>>
- Scribner, Sylvia, and Michael Cole, *The Psychology of Literacy* (Cambridge: Harvard University Press, 1981)
- Sofiana, Lidya, Keysa Zalia Amanda, Ummi Hani Nasution, and Siti Khadijah Azzahra, ‘Pengembangan Permainan Bermain Peran Dalam Mengembangkan Intrapersonal Dan Interpersonal AUD Di RA Suturuzzulam’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022), 1240–45 <<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4771>>
- Subrata, H, ‘Pengembangan Media Permainan Kermoraja (Kertu Monopoli Aksara Jawa) Untuk Pembelajaran Menulis Huruf Jawa Menggunakan Sandhangan Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD’, *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 10.8 (2022), 1714–25 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/48539>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017)
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Koleksi Buku UPT Perpustakaan*

Universitas Negeri Malang (Bandung: Alfabeta, 2006), 0

Sulzby, Elizabeth, *Emergent Literacy: Writing and Reading* (New York: Bloomsbury Academic, 1986)

Thesen, Lucia, and Ermien Van Pletzen, *Academic Literacy and The Languages of Change* (London: Continuum International Publishing Group, 2006)

UNESCO, ‘Literacy : What You Need to Know about Literacy’, UNESCO, 2024
<[https://www.unesco.org.translate.goog/en/literacy/need-know?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Literacy is a continuum of,well as job-specific skills.](https://www.unesco.org.translate.goog/en/literacy/need-know?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Literacy%20is%20a%20continuum%20of,well%20as%20job-specific%20skills.)>

Vygotsky, L. S., *Educational Psychology* (St. Lucie Press, 1997)

_____, *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*, ed. by Ellen Souberman, Michael Cole, Sylvia Scribner, and Vera John-Steiner (Harvard University Press, 1980)

_____, *Thought and Language* (Cambridge: The MIT Press, 1986)

Wahyuni, M P N, and D Darsinah, ‘Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) Untuk Menunjang Pengetahuan Anak’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023

‘Wawancara Awal Dengan Ibu MR, Di BA Aisyiyah Tanjungsari’ (Manisrenggo, Klaten, 2024)

Yudi Hari Rayanto, Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model-Model ADDIE Dan R2D2: Teori & Praktek*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA